

PEMBINAAN STUDI KELAYAKAN BISNIS BAGI ANGGOTA PERSATUAN PERANTAU SARIAK SUNGAI ABU (PESSAS) KOTA BATAM

Very karnadi

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia
e-mail: veryshredder@gmail.com

Raymond

Universitas Batam, Batam, Indonesia
e-mail: Darayaja@gmail.com

Dian Lestari Siregar

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia
e-mail: Diansir89@gmail.com

Abstract

Many MSMEs fail in the initial operational process, one of the reasons for the failure of these MSMEs is the lack of analysis of the feasibility study of the business being carried out. In the process, most of the PESSAS members who work as traders experience many problems in developing and determining the location of the business. For this reason, community service this time is coaching in understanding and making a business feasibility study of a business, the method used in community service this time is first the Lecturer Team gives lectures and explanations about the theory of business feasibility studies, both participants will be given coaching in making business feasibility studies starting from investment costs to socio-economic analysis, the three participants will be given the opportunity to discuss the problems faced in making a business feasibility study. It is hoped that this community service program can contribute in the form of: First, participants are motivated to make business feasibility studies, second, participants are able to be skilled in making business feasibility studies. Based on the guidance that has been carried out by members of PESSAS, they are able to make their own business feasibility studies

Keywords—Business; feasibility; MSMEs

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja di Indonesia dan memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 59% dan investasi sebesar 55% dan hingga tahun 2012 di Indonesia terdapat usaha mikro sebanyak kurang lebih 55,85 juta unit usaha yang menyumbang 35,8% PDB, usaha kecil sebanyak kurang lebih 629,418 unit usaha dan menyumbang 9,7% PDB, usaha menengah sebanyak kurang lebih 48,997 unit usaha dan menyumbang 13,5%. Dengan jumlah tersebut maka usaha di Indonesia terdiri dari 99,99% UMKM dan hanya 0,01% usaha yang berkategori usaha besar (BPS, 2022).

Dari data tersebut, terbukti bahwa UMKM juga memiliki peran penting dalam membangun pondasi ekonomi Indonesia. Pada beberapa kondisi perekonomian dunia yang beberapa tahun mengalami krisis ekonomi dunia, perekonomian Indonesia berada di kondisi stabil karena diuntungkan peran UMKM yang merupakan sektor usaha yang tangguh dan fleksibel dalam menghadapi dinamika ekonomi.

Raymond (2019b) menyatakan ada beberapa keunggulan yang dimiliki oleh UMKM jika dibandingkan dengan badan usaha lainnya diantaranya:

1. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
2. Hubungan kemanusiaan yang akrab didalam perusahaan kecil.
3. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
4. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis.
5. Terdapatnya dinamisme managerial dan peranan kewirausahaan.

Namun banyak UMKM gagal dalam proses awal pengoperasionalannya, salah satunya alasan gagalnya UMKM tersebut adalah kurangnya analisa terhadap studi kelayakan bisnis usaha yang dijalankan (Raymond, 2019a). Studi kelayakan bisnis Merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Raymond, 2018). Selain itu Kepuasan pelanggan juga mempengaruhi kinerja UMKM karena tidak terlepas dari faktor kualitas pelayanan yang diberikan dan promosi yang digunakan (Indrawan et al., 2021).

Menurut (Sulastrri, 2016) Studi kelayakan bisnis sangat diperlukan oleh banyak kalangan, khususnya terutama bagi para investor yang selaku pemrakarsa, bank selaku pemberi kredit, dan pemerintah yang memberikan fasilitas tata peraturan hukum dan perundang-undangan, yang tentunya kepentingan semuanya itu berbeda satu sama lainnya. Investor berkepentingan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keuntungan dari investasi, bank berkepentingan untuk mengetahui tingkat keamanan kredit yang diberikan dan kelancaran pengembaliannya, pemerintah lebih menitikberatkan manfaat dari investasi tersebut secara makro baik bagi perekonomian, pemerataan kesempatan kerja, dll. Mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu karena di dalam studi kelayakan terdapat berbagai aspek yang harus dikaji dan diteliti kelayakannya sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau bisnis layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan. Hal tersebut di atas adalah menunjukkan bahwa dalam studi kelayakan akan melibatkan banyak tim dari berbagai ahli yang sesuai dengan bidang atau aspek masing-masing seperti ekonom, hukum, psikolog, akuntan, perekayasa teknologi dan lain sebagainya. Dan studi kelayakan biasanya

Menurut Sulastrri (2016), studi kelayakan biasanya digolongkan menjadi dua bagian yang berdasarkan pada orientasi yang diharapkan oleh suatu perusahaan yaitu berdasarkan orientasi laba, yang dimaksud adalah studi yang menitikberatkan pada keuntungan yang secara ekonomis, dan orientasi tidak pada laba (*social*), yang dimaksud adalah studi yang menitikberatkan suatu proyek tersebut

bisa dijalankan dan dilaksanakan tanpa memikirkan nilai atau keuntungan ekonomis.

Ada beberapa aspek yang dapat menentukan layak tidaknya gagasan usaha. Usaha yang layak tersebut harus dianalisis dari segi (Elen & Raymond, 2020) :

1. Teknis, dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.
2. Sosial ekonomi, memberi manfaat terhadap masyarakat
3. Finansial, menghasilkan arus kas positif yang dapat menutup semua kewajiban dan memberikan keuntungan, dimana digunakan untuk menilai keuangan perusahaan yang meliputi, perolehan sumber dana, estimasi pendapatan dan jenis investasi beserta biaya yang dikeluarkan selama investasi serta proyeksi laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan arus kas (Raymond dan Mohamad, 2017).

Selain ketiga aspek diatas, aspek pemasaran juga memegang peranan penting dalam studi kelayakan bisnis dimana Aspek tersebut nantinya dapat membantu sebuah bisnis untuk menentukan arah, tujuan, dan sasaran dari pemasaran produk yang akan ditawarkan (Hamdi & Raymond, 2020)

Persatuan Perantau Sariaik Sungai Abu (PESSAS) yang beralamat di Bukit ayu lestari Blok Z No 92, Tanjung Piayu, Kecamatan Sei Beduk Kota Batam. merupakan salah satu perkumpulan masyarakat asal Sumatra Barat yang telah berdiri di Kota Batam, saat ini Pessas telah memiliki anggota sebanyak 29 orang dengan dipimpin seorang ketua bernama Bapak Ikhwan Kher, sebagian besar anggota Persatuan Perantau Sariaik Sungai Abu (PESSAS) berprofesi sebagai pedagang. Dalam prosesnya sebagian besar anggota PESSAS banyak mengalami permasalahan dan kegagalan usaha. Salah satu faktor kegagalan dalam pengembangan usaha anggota Persatuan Perantau Sariaik Sungai Abu tersebut adalah kurangnya analisa terhadap studi kelayakan bisnis usaha yang dijalankan. Untuk itu diperlukanlah suatu pembinaan dalam memahami dan membuat studi kelayakan sebuah usaha.

Berdasarkan analisis situasi diatas maka permasalahan pada kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan Persatuan Perantau Sariaik Sungai Abu (PESSAS) tentang Studi kelayakan bisnis.
2. Bagaimana Persatuan Perantau Sariaik Sungai Abu (PESSAS) dapat membuat Studi kelayakan bisnis.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pembinaan bagi Anggota Persatuan Perantau Sariaik Sungai Abu (PESSAS) di Kota Batam akan dilaksanakan secara bertahap selama empat kali pertemuan yang dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan pertama

NO	Waktu	Kegiatan
1	13.00 – 13.15	Pembukaan dan kata sambutan dari Pengabdi
	13.15 – 13.30	Sambutan dari ketua Anggota Persatuan Perantau Sariaik Sungai Abu (PESSAS)

3		Acara Inti: Memberikan pemahaman materi tentang biaya investasi,
4	16.30- 16.45	Penutup

Tabel 2. Pelaksanaan kegiatan Kedua

NO	Waktu	Kegiatan
1	13.00 – 13.15	Pembukaan dan Pembahasan, review materi
2	13.30 – 16.30	Acara Inti: Memberikan pemahaman materi tentang Finansial
3	16.30- 16.45	Penutup

Tabel 3. Pelaksanaan kegiatan ketiga

NO	Waktu	Kegiatan
1	13.00 – 13.15	Pembukaan dan Pembahasan, review materi
2	13.30 – 16.30	Acara Inti: Memberikan pemahaman materi tentang Sosial ekonomi
3	16.30- 16.45	Penutup

Tabel 4. Pelaksanaan kegiatan Keempat

NO	Waktu	Kegiatan
1	13.00 – 13.15	Pembukaan dan Pembahasan, review materi
2	13.15 – 13.30	Acara Inti: Membuat laporan studi kelayakan bisnis
3	16.30- 16.45	Penutup

Untuk memperoleh manfaat dari pengabdian ini serta dapat diimplementasikan, dan metode yang digunakan dalam pengabdian kali ini mengacu kepada metode yang digunakan Raymond & Siregar (2021) dan Siregar et al. (2022) serta Rosiska et al. (2022) maka metode yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode ceramah)
Tim Dosen memberikan ceramah dan pemaparan tentang teori studi kelayakan bisnis
2. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta akan diberi Pembinaan dalam membuat Studi kelayakan bisnis mulai dari biaya investasi sampai dengan analisis sosial ekonomi

3. Langkah 3 (Metode diskusi)

Peserta akan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam pembuatan Studi kelayakan bisnis.

Kegiatan Pembinaan bagi anggota Persatuan Perantau Sariak Sungai Abu (Pessas) ini akan dievaluasi agar diketahui seberapa jauh keberhasilan dari kegiatan pembinaan ini, berikut disajikan tabel 5 evaluasi dalam Pembinaan studi kelayakan bisnis ini:

Tabel 5. Evaluasi dalam Pembinaan studi kelayakan bisnis

Tujuan	Indikator ketercapaian	Tolak ukur
Peserta termotivasi membuat studi kelayakan bisnis	Peserta mau Membuat studi kelayakan bisnis	Peserta yang mau membuat studi kelayakan bisnis mengangkat tangan
Peserta mampu terampil dalam membuat studi kelayakan bisnis	Peserta mampu membuat beberapa aspek dalam studi kelayakan bisnis	Peserta memiliki analisa studi kelayakan bisnis

Sumber: Penulis 2022

Keberlanjutan dari hasil kegiatan Pembinaan studi kelayakan bisnis ini antara lain:

1. Seluruh peserta mampu membuat Studi kelayakan bisnis
2. Peserta mampu menentukan aspek kelayakan dari sebuah usaha
3. Peserta yang berpartisipasi dalam program pembinaan ini, diharapkan kedepannya tidak hanya berasal dari lingkungan anggota Persatuan Perantau Sariak Sungai Abu (PESSAS) saja namun dari beberapa Kelompok masyarakat yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan pada anggota Persatuan Perantau Sariak Sungai Abu (PESSAS) diharapkan dapat memberikan dampak yang positif kepada para peserta itu sendiri dan juga kepada tim dosen yang melakukan pelatihan, atau secara rinci hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan pelatihan tersebut dapat diuraikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan tersendiri dari saya pribadi dan rekan tim dosen yang lain dalam hal pemahaman tentang Studi kelayakan bisnis
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta Pembinaan itu sendiri (anggota Persatuan Perantau Sariak Sungai Abu) dalam membuat sebuah Studi kelayakan bisnis.
3. Dapat mengembangkan serta berbagi ilmu pengetahuan ke setiap lapisan masyarakat yang ada, termasuk dalam hal ini adalah anggota Persatuan Perantau Sariak Sungai Abu (PESSAS).

Kegiatan pembinaan studi kelayakan bisnis untuk anggota Persatuan Perantau Sariak Sungai Abu (PESSAS) dilaksanakan selama empat tahap dalam empat kali pertemuan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan pembinaan dibagi dalam empat tahap selama empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Mei 2022 pukul 13.00 sampai dengan 15.30 diawali dengan pembukaan serta sambutan yang disampaikan oleh MC dan langsung dilanjutkan pada penyampaian materi pertama oleh Raymond, SE., MSc, dengan topik gambaran umum tentang Studi kelayakan bisnis.

Pembinaan hari kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Mei 2022 pukul 16.00 sampai dengan 18.30. Materi disampaikan secara bergantian yang dimulai oleh Raymond, SE., MSc, Dian Lestari dan Veri Karnadi dengan topik Pembinaan materi Aspek aspek dalam studi kelayakan bisnis. Kegiatan penyampaian materi berlangsung selama kurang lebih satu setengah jam dengan durasi penyampaian setiap materi adalah selama 30 menit per pemateri.

Pertemuan ketiga pada hari Senin, 25 Mei 2022 pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.00. sesi pertama menyampaikan Pembinaan Materi tentang analisa dan pencatatan transaksi pada laporan keuangan. Kegiatan pembinaan ini berjalan dengan lancar dan tepat waktu, peserta juga tampak semakin antusias dari keaktifannya dalam bertanya mengenai pelaporan keuangan usahanya.

Pertemuan terakhir pada hari Selasa, 27 Agustus 2022 pukul 13.30 sampai dengan pukul 17.00 WIB tim pengabdian menyampaikan materi Penyelesaian cara pembuatan laporan studi kelayakan bisnis. Penyampaian materi dipertemuan terakhir ini lebih kepada diskusi dan tanya jawab. Dari keseluruhan pertemuan pengabdian dari pertemuan satu hingga keempat disimpulkan bahwa anggota Persatuan Perantau Sariaik Sungai Abu (PESSAS) sudah memahami cara membuat laporan studi kelayakan bisnis, hal ini berbeda dengan pertemuan pertama dimana para anggota Persatuan Perantau Sariaik Sungai Abu (PESSAS) menganggap studi kelayakan bisnis adalah suatu laporan yang rumit sulit, susah, merepotkan, dan menghabiskan waktu. Hingga setelah tim pengabdian menyampaikan pembinaan hal tersebut secara berangsur angsur berubah dimana Peserta sangat antusias ingin membuat laporan studi kelayakan bisnis untuk usaha mereka

Berdasarkan hasil Pembinaan kepada anggota Persatuan Perantau Sariaik Sungai Abu (PESSAS), saya bersama teman-teman dosen lain telah melakukan beberapa hal yang mana dari hasil pembinaan tersebut anggota Persatuan Perantau Sariaik Sungai Abu (PESSAS) dapat membuat Studi kelayakan bisnis sendiri. secara garis besar hasil pembinaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut,

Pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan 4 kali pertemuan dimana materi yang disampaikan adalah menyampaikan mengenai gambaran umum tentang studi kelayakan bisnis, materi ini membahas tentang pengenalan mengenai Studi kelayakan bisnis, pemateri menyampaikan pentingnya studi kelayakan bisnis bagi usaha kecil. Peserta pada saat itu belum mengerti mengenai Studi kelayakan bisnis dan fungsi Studi kelayakan bisnis. Hingga dilanjutkan pada pertemuan terakhir mengenai pembuatan laporan Studi kelayakan bisnis, setelah itu barulah peserta mulai memiliki bayangan dan gambaran terhadap apa itu Studi kelayakan bisnis dan tata cara menyusunnya. Pemberian pembinaan ini juga meliputi membina kemampuan para peserta secara bertahap dalam membuat laporan Studi kelayakan bisnis, sehingga para peserta tahu dan memahami bentuk dari laporan Studi kelayakan bisnis.

4. KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan kegiatan pengabdian (Pembinaan) yang telah dilakukan, diantara adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang Persatuan Perantau Sariaik Sungai Abu (PESSAS) pembuatan Studi kelayakan bisnis. Mengalami peningkatan
2. Peserta juga telah dapat memahami mengenai ruang lingkup dari Studi kelayakan bisnis
3. Peserta telah dapat membuat Studi kelayakan bisnis

5. SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dianggap perlu berdasarkan kegiatan pengabdian (pelatihan) yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Sebaiknya penyuluhan dan diskusi seperti ini dilaksanakan secara berkala.
2. Sebaiknya semua peserta sudah hadir tepat waktu (sebelum acara dimulai) jadi tidak ada peserta yang datang diawal, ditengah atau bahkan diakhir acara sehingga materi yang disampaikan tidak diulang-ulang.
4. Kedepan jumlah Peserta yang mengikuti Pembinaan studi kelayakan bisnis bisa meningkat sehingga dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam menangani berbagai permasalahan Khususnya yang berkaitan dengan pembuatan Studi kelayakan bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Persatuan Perantau Sariaik Sungai Abu (PESSAS) yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). *Batam Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Elen, & Raymond. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepuasan Pelanggan dan Customer Relationship Management Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada J&T Express Indosat. *Jurnal Ilmiah Core IT*, Vol. 8(1), 142–155.
- Hamdi, A., & Raymond. (2020). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Air Minum Isi Ulang Di Kota Batam. *Akrab Juara*, 5(3), 210–224.
- Indrawan, M. G., Raymond, & Siregar, D. L. (2021). Faktor faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan smartphone samsung di kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 10(2), 81–87.
- Raymond. (2019a). Pembinaan Perencanaan Pemasaran Produk Bagi Anggota Pkk Asoka Dikota Batam. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.33884/jpb.v1i01.952>
- Raymond dan Mohamad. (2017). Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Nilai Kurs Terhadap Risiko Sistematis Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jim Upb*, 1(2), 157–163.
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i1.151>
- Raymond, R. (2019b). Pelatihan Metodologi Penelitian Bagi Guru Sltip Negeri 26 Kota Batam. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i1.3803>
- Raymond, & Siregar, D. Iestari. (2021). Pembinaan Perencanaan Pemasaran Bagi Pedagang Obat Tradisional Di Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 3(02), 53–56. <https://doi.org/10.33884/jpb.v3i02.3683>
- Rosiska, E., Siregar, D. L., Putri, A. D., Insani, B., Batam, U. P., & Batam, U. P. (2022). Pemberdayaan Media Pemasaran Bagi Kelompok UKM Sagulung Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 4, 45–47.
- Siregar, D. L., Putri, A. D., & Raymond. (2022). Pelatihan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Baru Melalui Eco Wisata Bahari. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 4(1), 66–70. <https://doi.org/10.33884/jpb.v4i1.4675>
- Sulastrri, L. (2016). *Studi kelayakan bisnis untuk wirausaha*. LGM.